

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya BPM-PPA

Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) didirikan pada tahun 1978 oleh KH A. Basith AS, KH M Thabit Khazin, Drs KH M Syafi'i Anshori, dan Drs Nur Hidayat. BPM-PPA secara struktural berada di bawah naungan Sekolah Pondok Islam Annuqayah dan merupakan organisasi non-profit dan non-pemerintah (NGO) yang mengkhususkan diri dalam memperkuat masyarakat sipil melalui pendampingan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas melalui organisasi berbasis komunitas.

Pada tahun 1977-1978, Kiai Abdul Basith AS mengikuti pelatihan tenaga kerja Pembangunan Masyarakat (LTPM) yang diselenggarakan oleh LP3ES di Pabelan Islamic Boarding School, Magelang, Jawa Tengah. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, Kiai Basith kemudian mendirikan Annuqayah Islamic Boarding School Community Service Bureau atau yang disingkat BPM-PPA. Lembaga ini berfokus pada kegiatan pelayanan masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan pada saat itu adalah program pemuliaan dan penanaman pohon akasia, lamtoroagung, kapok, serta berbagai jenis tanaman sayuran seperti tomat, cabai, jagung, kacang panjang, sawi, petai, dan tanaman sayuran lainnya untuk digunakan dalam komunitas. Kegiatan ini juga mencakup tanaman obat, sehingga penggunaan obat-obatan herbal sekarang telah menjadi bagian dari budaya di Guluk-guluk.¹

¹ Abdul Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

Bahkan, berkat program pemuliaan ini, pada tahun 1981, Annuqayah menerima penghargaan Kalpataru dari Presiden Republik Indonesia.

Lebih lanjut, pada tahun 1980, BPM-PPA menjalin kerja sama dengan UNICEF, Yayasan Asia, dan Yayasan Mandiri untuk melaksanakan program penyediaan air bersih dan fasilitas MCK bagi penduduk di wilayah Patapan, Berca, dan Brakas. Karena permintaan yang semakin meningkat, pada tahun 1983 program tersebut diperluas hingga mencakup daerah Daleman.²

Dalam rangka memperkuat kapasitas siswa, pada tahun 1981, BPM-PPA mengirimkan siswa untuk mengikuti pelatihan di Pabelan dalam program Training Development TTG (Appropriate Technology). Setelah pelatihan tersebut, BPM-PPA mengimplementasikan 14 jenis teknologi yang sesuai, seperti pompa hidrant, ferrocement, bambu semen, penyaringan air, pupuk kompos, budidaya jamur, cetak layar, pengikat buku, atap serat semen, pompa tali, oven Lorena, inkubator telur, dan kandang jagung.

Pada tahun 2017, BPM-PPA, bekerjasama dengan Yayasan Wahid dan UN Women, meluncurkan inisiatif program "Desa Damai" di beberapa desa di distrik Sumenep. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan mempromosikan perdamaian melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan ekonomi kreatif, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga di tingkat masyarakat.

Pada awal tahun 2020, melalui unit kerja lingkungan yang dikenal dengan nama Assalam Prancak Conservation Garden, BPM-PPA menyediakan dukungan untuk pendidikan anak-anak di desa Prancak melalui program yang disebut sebagai

² Kangsunan, "PROFIL BPM-PP. ANNUQAYAH," *KANG SUNAN* (blog), November 12, 2008, <https://achsunandar.wordpress.com/2008/11/12/profil-bpm-pp-annuqayah/>.

Komunitas Sekolah Alam (KSA). Dengan pembentukan komunitas ini, diharapkan akan terjadi dampak positif dalam penanaman nilai-nilai seperti sekolah asrama Islam, nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian, dan pelayanan masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan.³

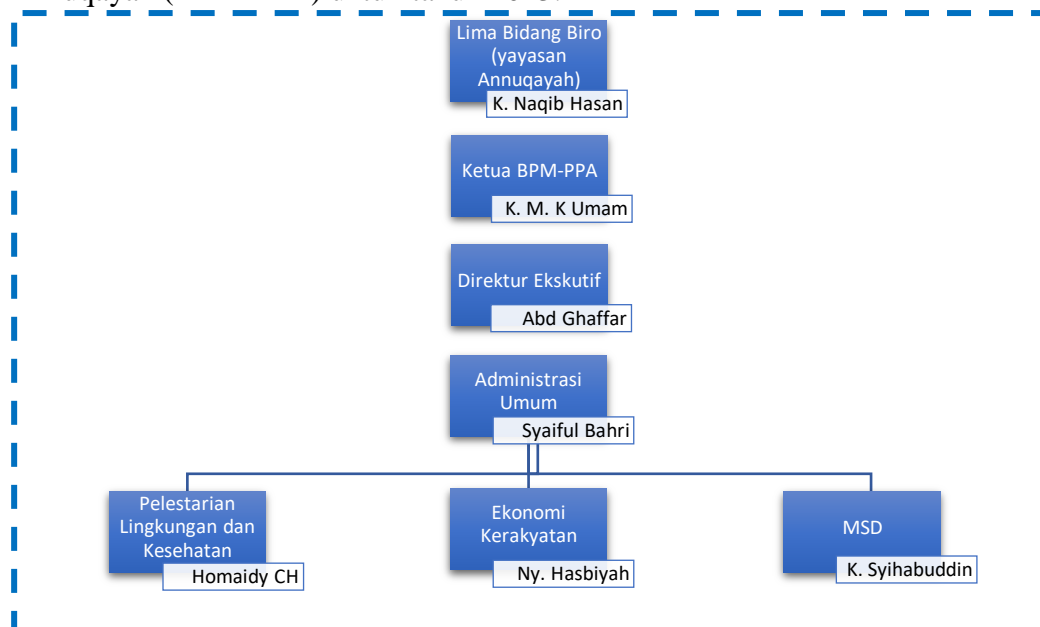
Adapun visi di balik pendirian BPM-PPA adalah untuk membentuk kelompok santri dan komunitas yang memiliki kesadaran, kekuatan, dan kemampuan untuk secara kritis mengkaji berbagai aspek kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama. Sementara itu, misi dari BPM-PPA adalah sebagai berikut:

- a. Mempromosikan akhlak mulia sebagai landasan kultural dalam hidup bersama.
- b. Membangun, mendampingi, dan memfasilitasi komunitas-komunitas pembelajar (*learning community*) santri dan masyarakat.
- c. Mendorong pemihakan kebijakan public kepada kepentingan rakyat melalui kerja-kerja advokasi yang melibatkan sebanyak mungkin kelompok masyarakat.
- d. Mendorong mendampingi, dan memfasilitasi terbentuknya koperasi-koperasi di Akar Rumput (*grassroot*) sebagai wahan penguatan ekonomi rakyat.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan santri dan masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup secara adil dan berkelanjutan.

³ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, December 12, 2022.

- f. Menggalang dukungan dana, sumberdaya, dan partisipasi masyarakat dari berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan program-program BPM-PPA.

Menurut akta yang berlaku, BPM-PPA bentuk manajemen struktural yang berada di bawah pengawasan pondok pesantren Annuqayah dan secara hukum berada di bawah pengawasan Yayasan Annuqayah. Struktur ini terdiri dari seorang administrator yang didukung oleh sekretariat atau pejabat administratif terkait dengan berbagai unit kegiatan. Terdapat lima biro di dalamnya, yaitu: biro kepesantrenan, biro madaris/satuan pendidikan formal, biro pengabdian masyarakat, biro pengembangan santri, biro informasi, publikasi, dan keputakaan. Di bawah ini adalah struktur organisasi Biro Pelayanan Masyarakat Sekolah Islam Annuqayah (BPM-PPA) untuk tahun 2023.



Sumber: Dokumentasi BPM-PPA 2023

2. Program BPM-PPA

Sejak pendirian BPM-PPA pada tahun 1978, lembaga ini telah berperan sebagai organisasi yang bertujuan untuk menerapkan pendekatan pesantren dalam

pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan komunitas telah menjadi fokus utama pondok pesantren Annuqayah, terutama dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat. Keputusan ini diambil setelah melihat situasi sosial-ekonomi yang sangat mengkhawatirkan daerah sekitar yaitu masyarakat melakukan pinjaman yang berupa bunga kerentenir, dan ini merupakan bagian dari upaya dakwah melalui pendekatan pondok pesantren, karena pesantren harus menjadi penggerak masyarakat bukan hanya sebagai menara daging.⁴

Dalam pelaksanaannya, BPM-PPA membentuk kelompok-kelompok masyarakat binaan. Binaan ini terdiri dari petani, pekerja tukang, dan pedagang kecil. Mereka menyediakan berbagai bentuk sosialisasi, pendidikan mengenai teknik pertanian inovatif, pelatihan keterampilan, serta fasilitas kredit untuk pembelian bahan pertanian dan pupuk. Selain itu, BPM-PPA juga sangat aktif dalam membangun hubungan dengan berbagai komunitas, seperti kelompok jamaah yasinan, jamaah hadrah bulanan atau mingguan, dan kelompok jamaah pada acara keagamaan seperti maulidan dan isra' mi'raj, dan sebagainya. Melalui media-media ini, komunikasi tampaknya sangat efektif, karena kegiatan-kegiatan keagamaan yang terjadi di desa-desa memiliki ikatan emosional dengan para senior dan ulama Kiayi di pondok pesantren Annuqayah.

BPM-PPA menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk menghimpun dukungan dalam rangka menerapkan program tersebut:

a. Pemerintah

- 1) Dinas Kehutanan dan Perkebunan, bekerjasama dalam pengadaan bibit untuk kegiatan penghijauan.

⁴ Kangsunan, "PROFIL BPM-PP. ANNUQAYAH."

- 2) BLK, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bekerjasama dalam penyelenggaraan kursus keterampilan mengetik dasar bagi santri.
- 3) Sekretariat Pemda Sumenep, akses data statistik Kabupaten Sumenep.
- 4) DPMPD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa), sebagai mitra kegiatan dalam program pelatihan ekonomi kreatif di tingkat Desa.
- 5) Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), sebagai mitra program Desa Damai.

b. Organisasi Non Pemerintah.

BPM-PPA secara aktif menjalin hubungan akrab dengan organisasi non-pemerintah di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional. Beberapa di antaranya termasuk LP3ES, Bandung Forum, Bina Desa, P3M, PKBI, Lakpesdam, WALHI, Serikat Indonesia Berseru, Legal Aid Institute, Indonesia Organist Alliance, AM2PN, UNICEF, CIDA Canada, Asia Foundation, Japan International Exchange of Culture (JIEC), Wahid Institute/Foundation, CMARS, KEHATI Foundation, Ford Foundation, Dompot Dhuafa, KuIS, dan SBMI.

c. Masyarakat Umum

BPM-PPA menjaga hubungan dengan berbagai kelompok swadaya masyarakat melalui program pendampingan yang melibatkan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas dan kegiatan berkelompok (*kompolan*).

Menurut keterangan dari Abdul Ghaffar, dalam memfokuskan pengembangan ekonomi masyarakat ini.⁵ BPM-PPA telah memulai berbagai jenis

⁵ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

usaha yang melibatkan masyarakat. Upaya ini termasuk berbagai kegiatan bisnis kolaboratif yang terkait dengan masyarakat. Kegiatan ini dipicu oleh banyaknya orang yang mengalami kesulitan keuangan akibat pinjaman rentenir, sehingga terpaksa menjual atau kehilangan lahan pertanian atau pohon kelapanya. Hal ini menyebabkan kesulitan ekonomi di kalangan masyarakat karena pendapatan mulai sedikit. Bentuk-bentuk usaha kolaboratif ini melibatkan koperasi yang menyediakan pupuk untuk petani lokal serta bisnis bersama di bidang pertanian, perkebunan, toko, dan peternakan ternak.

Program dibidang peternakan sapi, masyarakat di ajarkan untuk mandiri oleh BPM-PPA, di mana modal awal untuk pembelian sapi dari BPM-PPA, dan pembelian sapi tersebut sewaktu harga sapi sedang murah, untuk karakteristik sapi yang akan dibeli adalah sapi yang rusak, maksudnya sapi yang tidak bagus, sehingga ketika membeli sapi yang rusak otomatis pembeliannya murah, karna dalam orientasi program ternak sapi ini adalah sapi yang rusak, maka dari pihak BPM-PPA membimbing dan melakukan dampingan terhadap para peternak sapi bagaimana sapi itu menjadi bagus, sehat, gemuk dan nantinya bisa dijual mahal, baik itu diberi jamu, makanan, dll. Dan bisa dijual dalam jangka 6 bulan dan ada yang satu tahun menjual satu kali dengan penghasilan rata-rata tiap satu tahun mencapai Rp. 3.900.000 dengan modal pertama pembelian sapi sebesar 5.000.000.

Program dari BPM-PPA yang menjadi tolak ukur orientasi adalah untuk memandirikan masyarakat. Masyarakat diajarkan untuk menabung dan mengelola keuangan agar nantinya bisa menjadi hak milik sendiri. Nilai-nilai dari program BPM-PPA untuk msayarakat bersifat pengabdian murni, semata-mata bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat. Dalam menjalankan program BPM-PPA,

senantiasa mengutamakan aspirasi serta kebutuhan masyarakat, sesuai dengan perubahan situasi yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan hukum, struktur, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di daerah tersebut.

Berikut adalah rincian Program BPM-PPA tahun 2023:⁶

Tabel 4.1: Bentuk-bentuk Program BPM-PPA

Bentuk Program	Agenda Program	Tujuan Program
MSD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan musyawarah 2. Pelaksanaan, pengarahan, pengembangan, dan keberlanjutan program 3. Pelatihan-pelatihan 	Membantu masyarakat khususnya kelompok binaan untuk meningkatkan sumberdaya dan memfasilitasi sumberdaya yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.
Ekonomi Kerakyatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok wirausaha perempuan 2. Pemberdayaan ekonomi perempuan 3. Menyediakan wadah pemasaran 4. Simpan pinjam modal pertanian 5. Ternak sapi sistem gaduh 	Untuk menguatkan ekonomi masyarakat dan mendorong terbentuknya kelompok masyarakat.
Pelestarian Lingkungan hidup dan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghijauan dan pemanfaatan lahan kritis 2. Pemanfaatan sisa lahan bangunan untuk ditanami tanaman obat 3. Budidaya tanaman obat 4. Pertanian organic 5. Pengembangan kesehatan swadaya 	Untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dan obat tradisional.

Sumber: Dokumentasi BPM-PPA 2023

⁶ Dokumentasi di BPM-PPA, May 4, 2023.

Dari hasil dokumentasi, dalam aspek operasional, BPM-PPA melaksanakan manajemen program pemberdayaan masyarakat dengan cara yang terorganisir sesuai dengan divisi-divisi yang telah dibentuk dalam beragam bentuk model program. Divisi-divisi tersebut bertindak sebagai pelaksana program dan berperan sebagai tim yang memfasilitasi kegiatan di lapangan. Divisi program didorong untuk menggalakkan serta memperkuat organisasi-organisasi lokal yang bersifat mandiri di tingkat komunitas yang masih kecil. Hal ini menghasilkan pembentukan kelompok yang dikenal sebagai KSM, yang juga berperan sebagai pelaksana program dan fasilitator di lapangan.

Kelompok swadaya masyarakat adalah sejenis asosiasi yang terdiri dari berbagai segmen masyarakat, termasuk petani, pemuda, dan ibu rumah tangga, yang beroperasi di tingkat desa atau komunitas. Setelah KSM terbentuk dan menyebar ke desa-desa sekitar sekolah asrama Islam, program pemberdayaan komunitas kemudian diinisiasi bersama oleh BPM-PPA dan KSM. Program ini mencakup beragam kegiatan seperti beternak ternak, menjahit, pembuatan obat herbal ala Madura, serta tabungan dan pinjaman.⁷

Tabel 4.2: Program Desa Binaan Mitra BPM-PPA

Program Desa Binaan	Kelompok Dampungan (Mitra)
Pelestarian Lingkungan dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSM lidah Mertua, Penanggungan 2. KSM Sumber Makmur, Dungdang 3. KSM Al-Hidayah, Banlapah 4. KSM As-Sa'adah, Ketawang 5. KSM Kelompok Santri Pecinta Alam
Penguatan Ekonomi Kerakyatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSM K. Qusyairi Bragung 2. KSM K. Rusydi Kalabaan 3. KSM K. Hasbin Prancak 4. KSM K. Bakir Prancak 5. KSM Al-Muttaqien 6. KSM As-Sa'adah Ketwang

⁷ Dokumentasi di BPM-PPA.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSM Sumber Makmur Payudan Dundang 2. KSM Pasae, Guluk-Guluk 3. KSM Assalamah
Pengembangan Sumberdaya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Belajar Remaja Al-Ikhlas 2. Kelompok Taman Baca Rumah Rakyat Merdeka
Mobilisasi Sumberdaya (MSD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toko BPM-PPA Pragaan 2. Toko Bersama Campor Barat 3. Toko Bersama Belluk Rajah 4. Toko Bersama Pragaan 5. Toko Bersama Blumbungan

Sumber: Dokumentasi BPM-PPA 2023

Tujuan dari pemberdayaan melibatkan partisipasi perempuan dari kalangan bawah adalah untuk mendorong kemandirian. Ini merupakan komitmen yang sejalan dengan upaya pembebasan orang-orang yang mengalami penindasan dan usaha penghapusan kemiskinan sebagai bagian dari peewujudan da'wah di kalangan pesantren. Oleh karena itu, dalam bab IV dan V, peneliti akan berfokus pada analisis yang mengedepankan KSM Payudan Dundang dengan program pemberdayaan ekonomi Perempuan melalui program BPM-PPA.

3. Letak dan Keadaan Demografi Desa Payudan Dundang

Desa Payudan-dundang merupakan salah satu desa di kecamatan guluk-guluk sumenep Madura. Lokasinya berada di daerah dataran rendah bukan pantai. Desa Payudan Dundang terletak di sebelah barat daya kota Sumenep, kurang lebih 27 Km. di tengah-tengah desa ini berada diantara desa Bakeong dan Pordapor, di pertengahan desa ini terdapat persimpangan jalan utama beraspal kecamatan Guluk-guluk sumenep yang menuju kecamatan pakong pamekasan.

Berdasarkan data laporan desa Payudan Dundang tahun 2023, luas wilayah seluruhnya 4.54 Km dengan kepadatan penduduk 707.49.⁸

⁸ “Desa Pajuddan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep,” accessed May 30, 2023, <https://payudandundang.desa.sumenepkab.go.id/index.php/>.

Table 4.3: Luas Tanah Desa Payudan Dundang

Kode	Jenis Tanah	Luas Tanah
1	Tanah sawah	157.24 Ha
2	Tanah kering	297.08 Ha
3	Pekarangan	178.08 Ha
4	Lain-lain	65.48 Ha

Sumber: Dokumentasi Desa Payudan Dundang 2023

Penduduk yang bertempat tinggal di desa Payudan Dundang merupakan penduduk asli. Sedangkan jumlah desa Payudan Dundang terdiri dari 4 kelurahan dengan rincian sebagai berikut: Kelurahan Reang, Kelurahan Masaran, Kelurahan Gunung, dan Kelurahan Legung.⁹

Tabel 4.4: Jumlah Jenis Kelurahan Desa Payudan Dundang

Kode	Dusun	RT	RW
1	Reang	4	1
2	Masaran	4	1
3	Gunung	4	1
4	Legung	4	1

Sumber: Data Desa Payudan Dundang 2023

Dari jumlah kelurahan tersebut, terdapat jumlah penduduk di desa Payudan Dundang sebesar 1336 jiwa yang terdiri dari 644 laki-laki dan 692 perempuan, dengan mayoritas penduduk desa payudan dundang beragama Islam.

Tabel 4.5: Jumlah Jenis Kelamin Desa Payudan Dundang

Kode	Kelompok	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	644	48.20%
	Perempuan	692	51.80%
2	Jumlah	1336	100.00%
	Belum Mengisi	0	0.00%
	Total	1336	100.00%

Sumber: Dokumentasi Desa Payudan Dundang 2023

Dari jumlah penduduk tersebut, mayoritas jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki dengan tingkat atau jenjang pendidikan yang berbeda-

⁹ Observasi di Desa Payudan Dundang, May 3, 2023.

beda, ada yang tidak sekolah, belum tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, Diploma II, Diploma III, S1, S2, dan S3. Tingkat pendidikan penduduk Desa Payudan Dundang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6: Jumlah dan Tingkat Pendidikan Desa Payudan Dundang

Kode	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Tidak/belum sekolah	743	55.61%
2	Belum tamat SD/Sederajat	194	14.52%
3	Tamat SD	221	16.54%
4	SLTP/Sederajat	103	7.71%
5	SLTA/Sederajat	64	4.79%
6	Diploma II	1	0.07%
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	2	0.15%
8	Diploma IV/ S1	7	0.52%
9	S2	1	0.07%
10	S3	0	0.00%
Jumlah		1336	100.00%

Sumber: Dokumentasi Desa Payudan Dundang 2023

Tingkat pendidikan penduduk Desa Payudan Dundang yang belum sekolah, belum tamat SD, dan yang telah menyelesaikan SD di Payudan Dundang yang berusia rata-rata 35 tahun ke atas. Saat ini, tingkat pendidikan di desa tersebut mengalami peningkatan, bahkan beberapa di antaranya telah mencapai tingkat pendidikan tinggi, termasuk pendidikan tingkat tinggi. Meskipun demikian, hal ini masih mencerminkan bahwa tingkat pendidikan di desa Payudan Dundang masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan perkembangan saat ini. Dilihat dari segi pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin baik pula kualitas populasi secara umum. Namun, penting untuk dicatat bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Jika tingkat pendidikan yang tinggi dapat disertai dengan kesadaran masyarakat yang tinggi tentang pentingnya pendidikan, maka akan

menjadi mungkin untuk menciptakan perbaikan dalam ketertiban sosial secara keseluruhan.

Penduduk Desa Payudan Dundang memiliki mata pencaharian yang beragam namun yang menjadi pokok penghasilan utamanya adalah sebagai petani. Adapun distribusi penduduk desa Payudan Dundang berdasarkan pada jenis pekerjaan dapat dilihat pada table berikut:¹⁰

Tabel 4.7: Distribusi Penduduk pada Jenis Pekerjaan Desa Payudan Dundang

Kode	Kelompok	Jumlah	
		N	%
1	Belum/Tidak Bekerja	238	17.81%
2	Mengurus Rumah Tangga	38	2.84%
3	Pelajar/Mahasiswa	170	12.72%
4	PNS	1	0.07%
5	Petani/Pekebun	731	54.72%
6	Karyawan Swasta	1	0.07%
7	Buruh Harian Lepas	1	0.07%
8	Buruh Tani/Perkebunan	2	0.15%
9	Bidan	1	0.07%
10	TKI	10	0.74%
11	Wiraswasta	143	10.70%
Jumlah		1336	100.00%

Sumber: Dokumentasi Desa Payudan Dundang 2023

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa penduduk yang aktif bekerja terdapat 1.098 orang dari jumlah penduduk umur produktif. Mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dikarenakan memiliki lahan atau tanah sendiri. Bagi yang tidak memiliki lahan sendiri ada yang memilih sebagai buruh tani, home industri, dan buruh harian lepas. Selain itu ada yang jadi PNS, Bidan, dan karyawan swasta tapi jumlahnya sangat sedikit. Penduduk tersebut yang tidak bekerja dikarenakan usia yang sudah tua dan ada yang masih duduk dibangku sekolah.

¹⁰ “Desa Pajuddan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.”

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Payudan Dundang

Kegiatan ekonomi dan sosial yang terjadi di desa Payudan Dundang memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang sedang dikembangkan di desa ini dipengaruhi oleh aktivitas sosial dan agama, yang dihadiri oleh berbagai unsur seperti pemuda, pemimpin agama, perempuan, dan lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransfer kekuatan kepada masyarakat dengan cara yang berkelanjutan, dan diharapkan dapat menjadi dasar untuk perkembangan yang berkelanjutan di desa ini, terutama dalam hal ekonomi dan kehidupan keluarga masyarakat di Payudan Dundang.

Adapun sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di desa payudan dundang:¹¹ 1) Koperasi simpan pinjam, 2) KSM simpan pinjam, 3) BUMDES, 4) Home industri, 5) Kelompok tani 6) Pedagang/toko/kios/warung, 7) Anggota PKK. Kegiatan ekonomi di Desa Payudan Dundang cukup beragam dan di dominasi oleh pekerja disektor agraris. Meskipun ada beberapa individu yang bekerja di sektor selain pertanian, jumlah mereka terbilang sedikit. Dari luas wilayah tanah pertanian seluas 4,45 kilometer persegi, hampir seluruhnya (335,32 hektar) merupakan lahan yang sangat bergantung pada curah hujan. Di musim hujan, mereka hanya menanam padi satu kali dalam satu musim, sementara di musim kemarau ada yang menanam jagung dua kali dalam satu musim, dan beberapa orang bahkan hanya menanam tembakau di musim kemarau. Sebagian besar petani adalah pemilik tanah dan bekerja di atas lahan milik mereka sendiri. Bagi yang tidak memiliki tanah, mereka bekerja sebagai pekerja pertanian atau

¹¹ Observasi di Desa Payudan Dundang.

pekerja harian yang bekerja di tanah pertanian milik orang lain. Hanya sebagian kecil dari mereka yang bekerja sebagai pekerja swasta.

Kondisi lingkungan alam yang mengkhawatirkan merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan ekonomi. Di samping itu, pendapatan ini tetap bergantung pada faktor-faktor seperti penanaman, perawatan, dan kondisi cuaca yang baik dan normal. Berdasarkan pada kenyataan daerah Desa Payudan Dundang, pernyataan Kepala Desa Payudan Dundang Bapak Ghazali, “hasil panen jagung rata-rata ada yang mendapat 1000Kg, pada bagian ini jagung dijual setelah kering. Dengan harga per Kg 3000, jadi $1000\text{Kg} \times \text{Rp}3000 = \text{Rp}3.000.000$. untuk sekarang jarang sekali orang yang mau menanam tembakau, dikarenakan dengan cuaca yang sudah tidak seperti dulu lagi curah hujan yang sangat tinggi, meskipun itu pada waktu musim kemarau.”¹² Penduduk Payudan Dundang selain bertani para perempuan juga melakukan kegiatan *home industri* diantara empat kelurahan yang paling banyak melakukan *home industri* yaitu di kelurahan Reang, yaitu dengan membuat krupuk pattola dari beras.

B. Paparan Data

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi perempuan, BPM-PPA menjalankan program ekonomi melalui komunitas Sumber Makmur yang ada di Desa Payudan Dundang, penggerak utama program ini adalah perempuan. Program pemberdayaan ekonomi perempuan berfokus dan bertujuan untuk memberikan peningkatan ekonomi perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui pembentukan kelompok wirausaha perempuan.

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA

¹² Ghazali, Kepala Desa Payudan Dundang, May 5, 2023.

Model strategi yang diterapkan oleh dampingan BPM-PPA di desa Payudan Dundang yaitu model ABCD (pengembangan komunitas basis aset) yang merupakan sebuah alternatif pemberdayaan perempuan dengan menggunakan *asset* atau pengembangan komunitas berbasis aset.¹³ Potensi ini bisa berupa aset yang dimiliki oleh manusia (seperti kecerdasan, kerjasama, kolaborasi, persatuan, dll.) atau dapat berupa ketersediaan sumber daya alam (padi, singkong, dan bayam).¹⁴ Pendekatan ABCD merupakan suatu kerangka kerja pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada di dalam komunitas Payudan Dundang yang mencakup aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset ekonomi keuangan.¹⁵

Starategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: *The Welfare Approach*, *The Development Approach*, *The Empowerment Approach*.¹⁶ Masing-masing pendekatan memiliki focus yang berbeda dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan.

a. *The Welfare Approach*

Strategi yang digunakan dalam pendekatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Payudan Dundang, pendekatan ini untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan, karena tidak bisa disangkal bahwa akses kesejahteraan dan kondisi ekonomi memiliki signifikansi yang besar bagi masyarakat. Pendekatan ini dimulai dengan langkah awal yaitu melakukan tahap

¹³ Astawa, Pugra, and Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung," 110.

¹⁴ Kretzmann and McKnight, *Building Communities from the inside Out*.

¹⁵ Astawa, Pugra, and Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung," 110.

¹⁶ Prijono and Pranarka, *Pemberdayaan*, 18.

sosialisasi, yang mencakup kunjungan ke Payudan Dundang, para pengurus BPM-PPA menyamar seperti orang yang bukan dari kalangan Kiayi atau keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah. di karnakan kalau mendatangi penduduk secara jelas dan terang-terangan sebagai dari pengurus BPM-PPA tentu masyarakat khususnya para perempuan akan canggung dan tidak terbuka terhadap apa yang menjadi keluh kesahnya. Ustad Abdul Ghafar mengungkapkan bahwa:

“Cara saya pertama kali dan pengurus BPM-PPA di sini untuk tahu apa yang menjadi keluh kesah para perempuan di desa Payudan Dundang itu, saya menyamar jadi orang luar yaitu saya tidak mengaku bahwa saya dari pengurus Pondok Pesantren Annuqayah, jikalau saya mengaku pengurus pesantren Annuqayah khususnya BPM-PPA ini, tentu mereka akan canggung dan tidak terbuka terhadap saya.”¹⁷

Kemudian hal ini, diperkuat dengan pernyataan dari K. Moh. Khatibul

Umam berikut:

“Pertama kali berdirinya program BPM-PPA ini ya, yang ada di Payudan Dundang itu pada tahun 2017, di mana program ini bekerja sama dengan Wahid Foundation Ibu Yeni itu, tapi saya lupa untuk bulan berapa yang berdiri di Desa Payudan Dundang, karena setelah adanya kerja sama antara Wahid Foundation dan BPM-PPA yang di selenggarakan di Sumenep itu, kemudian saya dan pengurus yang lain mencari lokasi yang cocok dengan adanya program ini, jalan satu-satunya saya dengan pengurus yang lain menyamar agak tidak diketahui identitas saya sebagai pengurus BPM-PPA.”¹⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa strategi pengurus BPM-PPA menganalisis di mana tempat yang strategis dan cocok untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi, namun dari hal itu, selain dari lokasi, pengurus BPM-PPA melihat siapa yang mampu mengurus dan dari alumni Annuqayah yang benar-benar bisa membantu mejalankan program ini, melainkan juga alumni yang memiliki peran dan perhatian lebih dan bisa mengorbankan waktunya untuk menjalankan program BPM-PPA untuk mengabdikan kepada masyarakat.

¹⁷ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

¹⁸ Moh. Khatibul Uman, Ketua Biro Pengabdian Masyarakat Podok Pesantren Annuqayah, May 12, 2023.

Penuturan Kiayi Naqib Hasan: “Bukan alumni itu tidak memiliki kepedulian terhadap Pondok Pesantren Annuqayah, kadang bentuk kepedulian itu kan banyak macamnya ya, ada alumni yang sukses, kemudian bentuk dari kepedulian terhadap program BPM-PPA itu berwujud CSR langsung diberikan kepada masyarakat itu sendiri, nah sedangkan Ibu Hasbiyah ini, punya waktu untuk mendampingi masyarakat dalam menjalankan program dari BPM-PPA ini.”¹⁹

Diperkuat data hasil observasi, strategi pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Payudan Dundang penggerak utamanya perempuan yang sudah bersuami dan janda, dikarenakan rata-rata banyak yang menganggur dan cukup menjadi ibu rumah tangga saja, sedangkan dilihat dari sisi perekonomian para lelaki atau suaminya hanya sebatas petani musiman. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ulfatun Hasanah selaku anggota Komunitas Sumber Makmur:

“Perempuan di sini sebelum adanya Program dari BPM-PPA dan dibentuk sebuah komunitas, kerjaan saya hanya di rumah sebagaimana mestinya ibu rumah tangga dan jika selesai pekerjaan di rumah, saya main kerumah tetangga. Alhamdulillah dengan adanya program ini yang sekarang menjadi produk unggulan komunitas Sumber Makmur yaitu produk pattola, itu sangat membantu sekali dan bisa membantu perekonomian suami.”²⁰

Hasil observasi serta wawancara ini, menunjukkan bahwa program BPM-PPA yang dilaksanakan di Desa Payudan Dundang sangat membantu sekali terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian rumah tangga, khususnya bagi para perempuan dalam membantu perekonomian suami, apalagi bagi perempuan yang janda, di mana sebelumnya tidak memiliki penghasilan dengan bekerja sebagai buruh tani untuk memberikan nafkah kepada anaknya sekarang memiliki kegiatan dan penghasilan sendiri.

b. *The Development Approach*

¹⁹ K. Naqib Hasan, Lima Bidang Biro (Yayasan Annuqayah), May 12, 2023.

²⁰ Ulfatun Hasanah, Anggota KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang, May 3, 2023.

Strategi *The Development Approach* merupakan suatu pendekatan untuk tujuan mengembangkan, meningkatkan kesadaran, dan kemandirian serta keaswadayaan perempuan di desa Payudan Dundang dibidang pekerjaan khususnya dibidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan secara erat terkait dengan memberikan perempuan kesempatan untuk menjadi pelaku mandiri dalam aktivitas ekonomi. Program pemberdayaan dari BPM-PPA banyak memang diberikan kepada perempuan untuk menciptakan kesempatan kerja dan kemandirian perempuan, dengan target untuk kemandirian, keberlanjutan dan menghapus ketergantungan perekonomian pada suami.

Strategi yang dapat diterapkan oleh pihak BPM-PPA kepada anggota Komunitas Sumber Makmur, ialah dengan cara dampingan, pelatihan, dan pendidikan bagaimana cara agar kelompok dan individu mampu membayangkan dunia secara berbeda dan mewujudkan keinginan untuk keluar dari kemiskinan, karena hal ini menandakan bahwa pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik jikalau tidak ada respon positif dari masyarakat. Artinya senada antara BPM-PPA dan masyarakat di mana keduanya saling membutuhkan.

Ibu Hasbiyah menuturkan: “waktu pertama kali ada sosialisasi dari BPM-PPA, masyarakat di sini sangat antusias sekali, bak, karena mereka sadar dan percaya bahwa datangnya program yang dari pesantren insya Allah barokah, dari dulu sampai sekarang kalau masyarakat desa tentu sangat percaya dan ta’dhim terhadap pesantren. Oleh karena itu mereka semua sangat semangat ketika diadakan pelatihan.”²¹

Pernyataan dari Ibu Hasbiyah dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program yang datangnya dari pesantren mudah diterima oleh masyarakat Payudan Dundang, dikarenakan merupakan sebuah bentuk kefanatikan dan ke ta’dhiman masyarakat terhadap para Kiayi. Selain itu pesantren menjadi

²¹ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

tempat bertumpunya para masyarakat dan anak didik belajar tentang agama islam, yang dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam menjalankan program dari BPM-PPA.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi temu rutinan dua kali dalam seminggu yaitu tiap hari jumat dan selasa, hal ini di lakukan untuk meningkatkan kesadaran yang tinggi betapa pentingnya dari program binaan dan dampingan yang dilakukan oleh BPM-PPA, selain itu juga menjaga semangat para anggota masyarakat yang sangat antusias dan respon positif masyarakat payudan Dundang dengan adanya program dari BPM-PPA. Menunjuk Ibu Hasbiyah untuk menjadi ketua atau mitra di program tersebut untuk selalu melakukan dampingan dan pelatihan dengan dimentori oleh pengurus BPM-PPA agar masyarakat benar-benar dapat merasakan dengan adanya manfaat dari program pemberdayaan ekonomi perempuan.

c. The Empowerment Approach

Pendekatan *the empowerment approach* juga melihat kemiskinan yang ada di Desa Payudan Dundang, dan upaya untuk memberdayakan atau melatih individu agar dapat mengatasi keterbatasan ini. Karena mengingat persebaran kemiskinan dan banyaknya pengangguran apalagi bagi para perempuan desa yang satu sisi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, maka dengan kendala tersebut menjadikan potensi lokal sebagai sebuah peluang usaha dengan dibentuk kegiatan *home industri*. Kegiatan dari program BPM-PPA yang diselenggarakan di desa Payudan Dundang bekerjasama dengan Wahid Foundation, pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat umum dengan membentuk KSM (kelompok

swadaya masyarakat), agar dari program ini benar-benar bisa terselenggara dengan baik dan ideal.

Hasil Dokumentasi yang peneliti dapatkan, kerjasama antara Wahid Foundation dan BPM-PPA bersama kelompok Sumber Makmur, tim Wahid Foundation melakukan kunjungan ke desa Payudan Dundang pada tahun 2022 dalam rangka melakukan silaturahmi yang di hadiri oleh salah satu pengurus BPM-PPA dan mitra komunitas Sumber Makmur yaitu Ibu Hasbiah. Program dari Wahid Foundation memiliki tujuan untuk memberikan kekuatan kepada perempuan sebagai peran utama dalam upaya mempromosikan perdamaian di dalam lingkup keluarga dan desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender di tingkat desa. Menurut Wahid Foundation, memberdayakan perempuan di lingkungan desa memiliki manfaat dalam mendeteksi dan mencegah potensi konflik sosial secara dini.²²

Penuturan dari Ustad Ghaffar: “BPM-PPA itu baik, bekerja sama dengan dinas-dinas pemerintah maupun organisasi sampai lintas nasional dan internasional, kan dulu itu perempuan desa Payudan Dundang benar-benar terbelakang, yaitu awam dari segi pengetahuan apalagi masalah pengelolaan ekonomi, tentunya mereka dulu tidak memiliki penghasilan sendiri secara kasarnya miskin dari segi ekonomi maupun SDM.”²³

Dari penuturan tersebut Ustad Abdul Ghaffar selaku pemangku direktur BPM-PPA sangat urgent sekali apabila program pemberdayaan ekonomi perempuan ini dilakukan, dikarenakan sangat penting untuk menunjang kehidupan para perempuan menjadi lebih baik, dan membebaskan perempuan desa Payudan Dundang dari ketergantungan ekonomi kepada suami dan kemiskinan.

²² Dokumentasi di Desa Payudan Dundang, May 7, 2023.

²³ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

Kemudian penuturan tersebut dilanjutkan oleh Ibu Hasbiyah selaku mitra dari BPM-PPA annuqayah dibidang ekonomi kerakyatan:

“Pentingnya BPM...! BPM itu kan pengabdian, pentingnya untuk masyarakat Payudan Dundang itu bisa membantu terhadap organisasi-organisasi yang ada, dan BPM ini benar-benar murni memberdayakan masyarakat tanpa adanya mengambil keuntungan (nirlaba), tidak seperti program-program yang lain, memang benar-benar untuk memberdayakan masyarakat.”²⁴

2. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, BPM-PPA mendapat dukungan dari masyarakat, santri, dan alumni pesantren Annuqayah dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Desa yang menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Desa Payudan Dundang. Untuk menjalankan program ini perlu diberikan contoh, model, sosialisasi, dan panduan kepada kelompok-kelompok Perempuan yang diberi bantuan, karena pada umumnya orang-orang di Madura menghadapi kesulitan untuk memulai bisnis jika tidak memahami mekanismenya.

a. Pemanfaatan Potensi Lokal dengan Pola Kegiatan *Home Industri*

Desa Payudan Dundang dengan karakter masyarakat miskin, namun dari kemiskinan tersebut tentu memiliki potensi yang bisa dikelola, baik dari SDM maupun SDAny. Mayoritas masyarakat Payudan Dundang sebagai petani karena daerah Payudan Dundang sendiri merupakan daerah persawahan yang sangat luas. Oleh karena itu BPM-PPA melihat potensi alam yang ada melakukan kegiatan program dengan pemanfaatan hasil pertanian seperti padi,

²⁴ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

yang dilakukan oleh para perempuan (ibu-ibu), sehingga bisa memenuhi kebutuhannya dengan dibuat suatu produk yaitu krupuk pattola.

Selain itu dalam kegiatan memproduksi dilakukan di rumah (*home industri*) tanpa harus meninggalkan peran seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga, karena dalam pembuatan pattola bisa dikerjakan setelah waktu pekerjaan rumah tangga selesai (waktu luang) dan tidak ada tenggang waktu untuk penyelesaiannya. Ibu Fitriyana menuturkan: “Khususnya perempuan disini, adanya program dari BPM-PPA kami sangat merasa terbantu sekali, karena telah memiliki suatu kegiatan dan penghasilan. Awalnya perempuan di sini kerjanya cuman sebagai rumah tangga. dan dulu beras cuman dibawa ke acara tanpa, sekarang sudah bisa dimanfaatkan yang bisa menghasilkan uang.”²⁵

Kemudian dari ungkapan Ibu Fitriyana diperkuat oleh Ustad Abdul Ghaffar bahwa:

“Kami di sini memang mencari desa yang memiliki potensi alam, dan di desa tersebut memang terbelakang dan miskin, kemudian di sisi lain saya juga melihat adanya alumni yang memiliki kepedulian lebih dan bisa meluangkan waktu untuk menjalankan program ini. Dan kebetulan di Desa Payudan Dundang ini ada Ibu Hasbiyah yang bisa mengkordinir semua program BPM-PPA. Karena dulu Ibu Hasbiyah ini di Pesantren Annuqayah menjadi Kader Kesehatan.”²⁶

Pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal berbasis home industri, meliputi berbagai program pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pemberian edukasi kepada perempuan bagaimana cara mengelola atau memproduksi hasil pertanian agar dapat meningkatkan kualitas dan ekonomi masyarakat Payudan Dundang. Artinya, pemanfaatan ekonomi

²⁵ Fitriyana, Sekertaris KSM Sumber Makmur Desa Payuda Dundang, May 5, 2023.

²⁶ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

lokal disesuaikan dengan karakter masyarakat agar lebih mudah untuk melakukan pengembangan ekonomi.

b. Penguatan SDM

SDM merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi. Karena itu SDM harus dikelola dengan baik dan benar, karena manusia yang akan menjalankan usaha tersebut. Dalam hal ini aspek penguatan SDM desa Payudan Dundang sangat dibutuhkan dalam mengelola SDA yang ada secara berkelanjutan. Artinya, penguatan SDM ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan program BPM-PPA. Untuk mencapai tujuan program usaha BPM-PPA bisa terjadi hanya dengan SDM yang berkualitas tinggi dan kompetitif. Ibu Hasbiyah mengungkapkan: “Yang menjadi kendala bagi kami dalam menjalankan program terdapat pada minimnya SDM. Selain minimnya pengetahuan, para ibu-ibu di sini juga agak sulit, baik, untuk diajak kerjasama atau diberi pengetahuan.”²⁷

Dari hasil wawancara di atas, penguatan SDM merupakan faktor utama untuk ditingkatkan, karena minimnya sumber daya akan menghambat jalannya program. Adapun penguatan SDM yang dilakukan BPM-PPA dan kelompok pemberdayaan ekonomi perempuan (komunitas sumber makmur) dengan mengadakan pelatihan, edukasi, dan pembinaan. Karena sumber daya manusia bisa dibilang faktor utama suksesnya suatu program, sehingga perlu diprioritaskan kualitasnya. Di bawah ini merupakan table anggota komunitas Sumber Makmur Payudan Dundang yang aktif dalam program harian, mingguan, dan bulanan.

²⁷ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

Tabel 4.8: Anggota Komunitas Sumber Makmur Desa Payudan Dundang

No	Nama Anggota	Jenis Usaha					
		1	2	3	4	5	6
1	Hasbiyah	✓					✓
2	Fitriyana	✓	✓	✓		✓	✓
3	Ulfatul Hasanah	✓		✓	✓	✓	✓
4	Lissulfiana	✓		✓		✓	✓
5	Khomaiyah	✓	✓	✓		✓	
6	Ummiyah	✓	✓	✓	✓		
7	Juhairiyah	✓		✓	✓		✓
8	Rusdiyah	✓	✓	✓		✓	
9	Romlah	✓			✓	✓	
10	Mahiyah	✓	✓	✓	✓		✓
11	Baitiyah	✓		✓		✓	✓
12	Hamsiyah	✓	✓				
13	Riskiyah	✓		✓	✓	✓	
14	Siti Habibah	✓				✓	✓
15	Mariya	✓		✓		✓	✓
16	Nur Khalifah	✓		✓		✓	✓
17	Mardisa	✓		✓	✓		
18	Hamimah	✓	✓			✓	✓
19	Suhriyah	✓		✓	✓		✓
20	Hosna	✓	✓		✓	✓	
21	Samiatun	✓	✓	✓		✓	
22	Sundiana	✓			✓		
23	Ida Laila	✓		✓			
24	Rohemah	✓		✓			✓
25	Ana	✓	✓		✓	✓	
26	Buk Liyama	✓	✓	✓			
27	Ulfatun Herman	✓				✓	✓
28	Ruhai	✓			✓		✓
29	Khalifah	✓	✓	✓			
30	Hawatun	✓			✓	✓	✓
31	Lilik	✓	✓	✓	✓	✓	
32	Satiyah	✓				✓	✓
33	Ny. Murdiyah	✓					✓
34	Zaitunah	✓	✓	✓	✓		
35	Nariyah	✓					✓
36	Halimah	✓	✓		✓		
37	Kiptiyah	✓		✓			✓
38	Aisyah	✓				✓	
39	Zulaikha	✓	✓		✓		
40	Masdiyah	✓		✓		✓	

Sumber: Dokumentasi program Sumber Makmur Desa Payudan Dundang

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh penenliti, bahwa penerima sasaran program BPM-PPA pada komunitas sumber makmur lebih dominan pada desa Payudan Dundang dusun Reang, karena pusat tempat pengembangan ada di desa Payudan Dundang, selain itu jarak dari dusun yang lain ke dusun Reang jauh.²⁸ Dan juga desa Payudan Dundang ini lumayan luas, sehingga dalam perjalanan ke dusun Reang perlu adanya kendaraan, sedangkan kendala para ibu-ibu tidak bisa mengendarai motor.

c. Pola Dampingan dan Binaan

Pendampingan dan binaan diperlukan sebagai agen pemberdayaan ekonomi perempuan yang tugasnya sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbingan kepada perempuan dalam pelaksanaan pelatihan program di lapangan. Dalam konteks pemberdayaan dengan pola dampingan dan binaan yang diberikan oleh BPM-PPA memiliki peran utama dalam meningkatkan kemampuan perempuan agar mampu mengelola dan mengambil keputusan mengenai upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sesuai dengan potensinya.

Upaya ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, kesadaran, menggali potensi, dan memahami kebutuhan yang perlu dikembangkan dalam masyarakat, dan efektifnya bisa lebih optimal jika dilakukan secara berkelompok. Ustad Saiful Bahri menuturkan: “Bentuk tugas dari kami BPM-PPA sebagai fasilitator dan mengarahkan apa saja dalam pelaksanaan program tersebut. dan utamanya dalam menumbuhkan kesadaran ibu-ibu dalam

²⁸ Dokumentasi di Desa Payudan Dundang.

mengembangkan potensi lokal yang dimiliki dengan tujuan dibentuk sebuah usaha produktif.”²⁹

Sejatinya perempuan desa khususnya Payudan Dundang diperlukan dampingan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengembangan semangat kewirausahaan di antara kelompok ekonomi menengah bawah dan kelompok kecil dalam masyarakat, dengan fokus utama pada pengutamaan potensi lokal yang sangat signifikan dan membutuhkan perhatian yang lebih intensif.

d. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui BPM-PPA

Pada prinsipnya untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang melalui program BPM-PPA ialah bagaimana program itu dijalankan. agar suatu program pemberdayaan ekonomi perempuan bisa memiliki dampak dan tujuan sesuai dengan yang diinginkan, maka melalui tahapan-tahapan implementasi program sebagai berikut; tahap persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pasca pelatihan:³⁰

1. Tahap Persiapan pelatihan

Langkah awal adalah pembentukan kelompok, setelah itu kelompok akan menentukan jenis pelatihan berdasarkan hasil diskusi kelompok dengan petugas lapangan yang bertugas mengorganisir pelatihan keterampilan dasar dan perencanaan mendatangkan pelatih dari dinas-dinas pemerintah sesuai dengan program. Dari bentuk-bentuk program usaha yang telah berjalan di Desa

²⁹ Saiful Bahri, Administrasi Umum Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 12, 2023.

³⁰ Nugroho, “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya),” 867–68.

Payudan Dundang yang merupakan usaha kelompok Sumber Makmur adalah usaha kecil mencakup beragam produk seperti keripik bayam, keripik singkong, krupuk pattola, serta obat herbal, dan juga terlibat dalam sektor pertanian dengan produksi pupuk biosaka. Anggota kelompok dibagi-bagi tugas untuk mengelola masing-masing produk sesuai dengan keahlian mereka, sehingga operasionalnya berjalan dengan efisien. Ibu Hasbiyah menyampaikan:

“Awal berdirinya usaha ini pada tahun berapa saya lupa, waktu itu dinas pertanian membutuhkan komoditas yang bergerak dalam bidang usaha pengembangan perekonomian masyarakat desa. Kemudian tahun 2017 usaha Sumber Makmur yang berada di bawah naungan BPM-PPA bekerja sama dengan Wahid Foundation, untuk ikut andil mempersiapkan, memberikan dampingan dan pelatihan-pelatihan pembuatan usaha produk Sumber Makmur.”³¹

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ghazali selaku Kepala Desa Payudang Dundang, beliau mengungkapkan mengenai peran dan dukungan dari kepala desa: “Sejauh ini, bentuk dukungan atau peran saya untuk berjalannya program dari BPM-PPA memang tidak berbentuk dana, namun dari saya lebih berbentuk dukungan moral, dan mendatangkan pelatihan-pelatihan SDM komunitas Sumber Makmur.”³²

Untuk mempersiapkan pelatihan program pemberdayaan ekonomi perempuan selain membentuk sebuah kelompok tentu perlu adanya persiapan modal (dana) untuk mendatangkan para pemateri baik dari dinas-dinas pemerintah maupun non pemerintah seperti dinas pertanian dll sampai kepada pembuatan produk. Ibu Ulfatun Hasanah mengungkapkan “Semua modal awal (dana) dari BPM-PPA baik dari segi mendatangkan pemateri, dan kemudian

³¹ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

³² Ghazali, Kepala Desa Payudan Dundang.

awal-awal pembuatan produk, dan apa saja yang dibutuhkan itu modalnya dari BPM-PPA.”³³

Selaras dengan penyampaian Ibu Ulfatun Hasanah, kemudian diperkuat oleh penuturan Ustad Saiful Bahri berikut: “Untuk pelaksanaan program usaha produk, baik dari pertanian, pembuatan jamu dll itu modal awal dari BPM-PPA, kemudian untuk yang selanjutnya menggunakan modal dari hasil sumbangan atau iuran dari kelompok swadaya Rp 20.000.”³⁴

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Adapun tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pelatihan yang merupakan kegiatan pemberian materi dasar kepada peserta latih. Dalam proses pelaksanaan pelatihan, komunitas sumber makmur selain dipaparkan materi kemudian dilanjutkan dengan praktek produksi. Dalam kegiatan ini sebagai agen pemberdayaan ekonomi perempuan yang tugasnya sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbingan kepada perempuan dalam pelaksanaan pelatihan program di lapangan. Adapun beberapa pelatihan pembuatan produk beserta pemasarnya sebagai berikut:

Tabel 4.9: Jenis usaha Sumber Makmur Payudan Dundang

No	Potensi Alam	Jenis Usaha
1	Padi	Krupuk Pattola
2	Bayam	Kripik Bayam
3	Singkong	Kripik Singkong
4	Tanaman Obat	Jamu Herbal
5	Daun yang tidak berduri, bergetah, bolong	Pupuk Biosaka
6	Uang iuran/Kas KSM	Simpan Pinjam

Sumber: Dokumentasi program Sumber Makmur Payudan Dundang

a) Pelatihan pembuatan kripik

³³ Ulfatun Hasanah, Anggota KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang, May 3, 2023.

³⁴ Bahri, Administrasi Umum Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah.

Pembuatan kripik seperti kripik pattolah, bayam, dan singkong oleh kelompok Sumber Makmur pertama kali pada tahun 2017, kegiatan ini dilakukan dengan dampingan BPM-PPA, pembuatan krupuk pattola yang terbuat dari potensi lokal yaitu beras padi hasil pertanian kelompok dan masyarakat sekitar, ditambahin dengan tepung tapioka dan bahan lainnya seperti garam, bawang putih, bawang merah, dan dicetak ke alat tradisonal.

Kegiatan pembuatan krupuk pattola tersebut sangat membantu sekali terhadap perekonomian rumah tangga desa Payudan Dundang, dengan penghasilan ibu-ibu yang membuat pattola dalam sehari ada yang sampai 500 biji, dalam 100 biji dijual 25.000. Menurut Ibu Ulfatun Hasanah selaku kelompok swadaya sumber makmur: “Tapi, perlu diketahui ya bak, itu kalau dari krupuk pattola jangankan sampai dikemas seperti yang ada digambar itu, kami disini kualahan apalagi mau hari raya, sampai-sampai kami itu kekurangan stok pattola dan itu yang belum kering saja sudah banyak yang mau jemput.”³⁵

b) Pelatihan pembuatan jamu herbal

Sesi pelatihan mengenai pembuatan jamu herbal di desa Payudan Dundang dimulai dengan pemaparan ringkas mengenai deskripsi proses pengolahan jamu herbal yang diinginkan, tips dalam pembuatan jamu herbal, serta tahap-tahap dalam proses pembuktiannya. Hal ini diperkuat dengan data yang peneliti peroleh selama melakukan observasi di desa Payudan Dundang. Untuk bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan jamu herbal ada: rimpang, temu lawak, kunyit, kencur, akar

³⁵ Hasanah, Anggota KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang.

tapak liman, ilalang, daun simbukan, daun sambiloto, dan buah mengkudu. kemudian kelompok swadaya perempuan juga diajarkan dan dianjurkan menanam dari bahan-bahan jamu tersebut.

Kegiatan kampus UMM Fakultas Biologi mengadakan workshop jamu herbal di KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang. Kerjasama ini berhasil terlaksana berkat kerjasama antara BPM-PPA dengan pihak kampus UMM. Dengan adanya program ini bisa menumbuhkan usaha-usaha UMKM dibidang tanaman obat dan jamu tradisional di desa Payudan Dundang, dan dari pihak UMM siap untuk mendampingi para pegiat jamu, sekaligus izin BPOM dan sertifikasi halalnya dari majelis Ulama Indonesia untuk menuju jamu herbal berstandar dan terverifikasi. Pada tahun 2022 sudah sah dan keluar surat izin legalitas dan sertivikat jamu herbal.

Diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Hasbiyah yang merupakan anggota KSM Payudan Dundang:

“Kami juga bekerja sama dengan pihak kampus UMM Malang dibidang kesehatan dan pertnian, dari mahasiswa UMM dipaparkan kalau sakit kepala itu apa saja bahan yang akan dibuat, kemudian, kalau sakit perut itu juga apa saja, nah kami itu jadi tahu apa saja khasiat dari bahan-bahan atau tanaman-tanaman obat yang harus dibuat kalau misalkan sakit apa. Alhamdulillah mbak saya jadi mendingan, sewaktu praktek saya langsung mencoba karena kebutalan waktu itu saya kurang enak badan sakit kapela.”³⁶

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa kegiatan dari pembuatan jamu herbal dapat mencegah penyakit ringan yang berkelanjutan. Sekarang sudah menjadi suatu kebutuhan ketika sakit harus mengkonsumsi jamu herbal terlebih dahulu, jika masih belum sembuh ditindak lanjuti kerumah sakit. Oleh karena kegiatan dari pembuatan jamu herbal terus di dukung dan

³⁶ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

ditingkatkan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak dinas pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperdalam pengetahuan baik dibidang produksi maupun pemasaran, agar nanti menjadi tambahan penghasilan untuk ekonomi keluarga, khususnya masyarakat Payudan Dundang.

c) Pelatihan membuat pupuk biosaka

Pada tahap ini dimulai dengan pemaparan singkat tentang gambaran pengolahan pupuk biosaka, kemudian dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh kelompok swadaya yang didampingi oleh dinas pertanian. Dari data hasil observasi yang dilakukan selama tujuh hari di desa Payudan Dundang, pupuk biosaka ini merupakan pupuk jamu, yang cara pembuatannya cukup unik yang terbuat dari dari daun-daun apa saja yang tidak berduri, bergetah, daun tidak bolong, dan daun harus sehat.

Petikannya jam 1 siang, jika hujan tidak boleh dipetik, daun-daun tersebut seperti daun jambu, daun kunyit, daun laos, daun kalandingan dan minimal ada 5 jenis daun. Daun tersebut dimasukkan kedalam wadah yang berisi air dan daun itu diremas dengan pembacaan shalawat dan hati harus ikhlas tanpa adanya rasa marah sedikitpun. Ciri-ciri pupuk itu berhasil atau gagal apabila dalam jangka 3-7 hari itu dibuka harum maka pupuk itu berhasil, kalau dibuka 3 hari sudah bau maka proses pembuatan pupuk biosaka gagal, penemuan dari pembuatan pupuk biosaka ini dari Blitar.³⁷

³⁷ Observasi di Desa Payudan Dundang.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, wawancara tersebut kepada Ibu Fitriyana selaku anggota Sumber Makmur:

“Saya mempraktekkan menyemprotkan pupuk biosaka ini ke padi saya, dan itu saya lakukan penyemprotan 3 kali, untuk pemakaian pupuk urea yang biasanya 3 kali menjadi 2 kali, dan Alhamdulillah setelah panen, padi saya itu berisi semua dan banyak, dan Alhamdulillah juga mbak, padi saya tidak diserang hama, baik itu tikus, atau penyakit padi lainnya.”³⁸

Hasil data observasi dan wawancara di atas, dalam pembuatan pupuk biosaka terdapat sebuah analisis manfaat dari penyemprotan pupuk. Selain berpengaruh terhadap tanaman tidak diserang hama atau penyakit, juga berpengaruh terhadap bulir lebih bening, kuning, bersih, dan bulir padi berisi maksimal. Manfaat yang dapat dirasakan dengan pemakaian pupuk biosaka juga pada berkurangnya penggunaan pupuk urea, di mana pupuk urea sekarang harga sudah menginjak naik dari tahun sebelumnya, sehingga dari berkurangnya penggunaan pupuk urea meminimalisir pengeluaran untuk pembiayaan tanaman.

d) Pelatihan pemasaran produk

Pemasaran produk dititipkan di warung terdekat, sedangkan untuk mendukung pemasaran lebih luas, pemasaran produk atau promosi dilakukan ketika ada kegiatan di luar desa, dimasukkan atau bekerja sama dengan program ibu-ibu PKK, ketika ada pertemuan lintas kota nasional dan internasional (Jepang), dan kegiatan perdesa-desa lainnya. Kelompok swadaya masyarakat memiliki keinginan untuk mempelajari metode pemasaran secara online. Hal itu dijadikan sebuah peluang untuk

³⁸ Fitriyana, Sekertaris KSM Sumber Makmur Desa Payuda Dundang.

memasarkan produk usaha yang dimiliki menjadi lebih luas. Dalam pelatihan pembuatan produk, juga diajarkan bagaimana cara membranding produk, packing yang unik dan menarik dengan tujuan untuk meningkatkan minat beli konsumen.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan di atas dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan bersama dampingan BPM-PPA demi menunjang pengetahuan dan potensi para perempuan di desa Payudan Dundang. Pada tahap ini kelompok swadaya perempuan desa Payudan Dundang diberikan materi sekaligus dipraktekkan dan diberikan stimulus mengenai materi yang disampaikan, dengan tujuan agar mudah dipahami.

3. Tahap Pasca Pelatihan

Pada tahap akhir BPM-PPA melaksanakan tahap pasca pelatihan, tahap ini dibagi menjadi dua yaitu monitoring dan evaluasi. BPM-PPA pada tahap ini melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang telah terlaksana apakah mengalami perkembangan yang signifikan atau menurun. Tahap evaluasi ini dilakukan pemantauan dan pengawasan dari mitra BPM-PPA. Penuturan dari Ustad Ghaffar “pada tahap evaluasi, kami memang menunjuk Ibu Hasbiyah sebagai pemantau harian dari terlaksananya program usaha swadaya perempuan Desa Payudan Dundang, kemudian bentuk evaluasi dari BPM-PPA sendiri dilakukan tiap bulan satu kali.”³⁹

Kemudian diperkuat oleh penuturan K. Moh Khotibul Umam berikut: “untuk mengetahui progress dari program BPM-PPA kami pengurus BPM-PPA selalu mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, umpama ada

³⁹ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 13, 2023.

salah satu program yang gak jalan itu kita selalu mencari solusi dan perbaikan.”⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil wawancara kepada Ustad Ghaffar dan K. Moh. Khatibul Umam tujuan dilakukannya evaluasi untuk mengetahui perkembangan dari program yang sudah berjalan, kemudian dari tahap evaluasi ini bisa terpantau progres program swadaya perempuan, dan mempersiapkan perbaikan dan target program selanjutnya. Monitoring pengembangan dan evaluasi terhadap usaha swadaya perempuan Desa Payudan Dundang yang berkelanjutan.

4. Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA

Terdapat beberapa kontribusi yang dibedakan kedalam kedua kategori yaitu kontribusi dalam bentuk *Domestic Role* dan *Public Role*.⁴¹ Program komunitas Sumber Makmur dengan dampingan BPM-PPA tidak hanya berdampak kepada keluarga, namun juga berdampak pada masyarakat yang awalnya tidak memiliki bantuan penghasilan dari istri dikarenakan istri hanya focus sebagai ibu rumah tangga, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang awalnya para perempuan tidak memiliki kegiatan produktif dan penghasilan. Dengan adanya program Sumber Makmur terwujud kemandirian ekonomi perempuan dalam rumah tangga umumnya masyarakat Desa Payudan.

a. Domestic Role

⁴⁰ Uman, Ketua Biro Pengabdian Masyarakat Podok Pesantren Annuqayah.

⁴¹ Arafah, “Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik,” 139.

Peran perempuan dalam aspek ekonomi di desa Payudan Dundang akan menjadi pendorong yang memotivasi untuk terus mengembangkan usaha perempuan. Perempuan berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi desa, baik melalui bisnis maupun sektor pertanian, dan sebagainya. Sedangkan sebagai ibu-ibu rumah tangga khususnya di desa Payudan Dundang para perempuan melakukan beberapa kegiatan dalam sehari, memasak, mencuci, menyapu, mengurus anak dan suami yang merupakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena dengan adanya keterikatan dengan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, perempuan desa Payudan Dundang memilih kegiatan pekerjaan yang bersifat *home industri*, yaitu menjadi produktif dengan bekerja di rumah yang merupakan program dampingan dari BPM-PPA.

Ibu Leyama mengungkapkan: “Alhamdulillah bak, berkat adanya program dari BPM-PPA saya punya nafkah untuk anak saya, karena suami saya sudah meninggal, dan hanya ini pekerjaan selain bertani, Alhamdulillah dari hasil penjualan pattola cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari, seperti kebutuhan dapur, untuk sekolah anak, dan saya juga bisa menyisihkan dari sisa kebutuhan sehari-hari untuk ditabung untuk kepentingan lainnya, yang awalnya saya orang miskin dan penerima zakat, sekarang Alhamdulillah saya bisa berzakat.”⁴²

Kemudian disambung oleh Ibu Murdiyah yang juga merupakan kelompok Sumber Makmur, ditanya tentang soal kontribusi bagi perekonomian keluarga. “Saya sangat bersyukur sekali adanya pekerjaan dan kegiatan usaha krupuk pattola, saya bisa memiliki penghasilan dari menjual pattola dalam sebulan kurang lebih 1.000.000, sehingga dari hasil penjualan itu saya bisa menabung untuk beli sapi, dan sapi ini sebagai tabungan untuk umrah.”⁴³

⁴² Leyama, Anggota KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang, May 3, 2023.

⁴³ Murdiyah, Anggota KSM Sumber Makmur Desa Payudan Dundang, May 3, 2023.

Pada pemaparan Ibu Mardiyah bahwa anggota kelompok sumber makmur dapat mengerahkan potensinya sebagai penggerak ekonomi keluarga yang merupakan program dari BMM-PPA, dengan bekerja di rumah. Selain itu, kesejahteraan dalam rumah tangga akan mudah terwujud dari hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan, karena ada kemungkinan terjadinya kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga yang diakibatkan dari salah satu faktor ekonomi atau kemiskinan.

Dari wawancara yang telah dipaparkan kemudian diperkuat dengan data hasil dokumentasi sosialisasi pencegahan terjadinya kekerasan pada perempuan dan anak dalam rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Paudan Dundang. Hal itu menunjukkan ada kecenderungan seandainya ekonomi keluarga tinggi maka dapat dipastikan dalam keluarga itu harmonis atau tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga.

b. *Public Role*

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan dalam perkembangan zaman, terjadi pergeseran dalam peran kontribusi perempuan, khususnya dari peran domestik ke kontribusi yang lebih luas yang berfokus pada masyarakat umum. Upaya untuk memajukan ekonomi tak terlepas dari meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari aspek gender. Partisipasi perempuan dalam ranah sosial dan publik seringkali dipertanyakan, sehingga penting bagi perempuan untuk terus terlibat guna mengurangi kesenjangan gender yang ada. Pada program pemberdayaan ekonomian perempuan Payudan Dundang melalui dampingan BPM-PPA bahwa keterlibatan perempuan dalam perekonomian

dibidang *public role* sangat penting, selain untuk menunjang kemandirian perempuan juga memperkenalkan bahwa perempuan desa Payudan Dundang tidak selamanya terbelakang.

Bapak Ghazali kepala desa menyampaikan: “Banyak sekali di sini organisasi Desa, kemudian juga komunitas dari BPM-PPA, dengan harapan adanya program yang ada bisa memberikan dampak positif bagi perempuan di masa depan, Alhamdulillah sekarang perempuan-perempuan di sini tidak seperti dulu, maksudnya sudah mengalami perkembangan, di mana perempuan disini sudah banyak yang aktif dan berkontribusi di sosial masyarakat, contohnya, sampean tahunya kan Ibu Hasbiyah, nah Ibu Hasbiyah ini sangat luar biasa sekali, saya itu kalah sama beliau, beliau pernah menghadiri acara international bersama ibu Yeni dan Ibu Hasbiyah juga yang menggalang organisasi-organisasi yang ada di sini.”⁴⁴

Kemudian disambung oleh Ibu Hasbiyah selaku mitra di program BPM-PPA dan Wahid Foundation berikut:

“Saya dulu itu pernah di utus ke Jepang bersama Ibu Yeni, tapi lupa tahun berapa, dalam rangka konferensi ekstremisme kekerasan yang terjadi pada perempuan, yang diakibatkan oleh salah satu faktor ekonomi. nah dari situ kami menggalang semua perempuan desa di sini untuk aktif berorganisasi dan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dimentori oleh BPM-PPA dan Wahid Foundation.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dari program BPM-PPA terdapat keuntungan bagi masyarakat sendiri, selain bisa punya pekerjaan, juga punya penghasilan. Masyarakat bisa punya usaha, bisa punya tabungan, bisa punya sapi dari hasil usaha tersebut, sehingga yang awalnya menjadi mustahiq bisa menjadi muzakki. Dari inilah yang menjadi pokok terpenting bagi BPM-PPA sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat, dengan cara dampingan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan melalui komunitas Sumber Makmur tersebut.

⁴⁴ Ghazali, Kepala Desa Payudan Dundang.

⁴⁵ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, May 8, 2023.

Dengan mendukung peran serta kontribusi perempuan dalam keterlibatan perekonomian, diharapkan dapat memposisikan perempuan desa Payudan Dundang tidak terbelakang dan miskin. Oleh karena adanya kolaborasi lintas kerjasama dengan pihak-pihak luar program desa, tentu tidak lepas juga dari elaborasi lintas ilmu, agama (kajian keislaman dari BPM-PPA), dan budaya. Tentu saja, tidak semua pesantren dapat memberikan pelayanan, bimbingan, dan membina secara optimal dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang beraneka ragam. Namun secara bertahap disaat ada kendala di mana menjadi prioritas untuk mencari solusi yang dapat dilakukan, untuk mencari yang terbaik untuk masyarakat, dan juga merupakan kepentingan masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan dan hambatan bagi kelompok Sumber Makmur sampai saat ini terdapat pada bagian SDM, sehingga sulit untuk berkembang dan bisa berperan *di public role*.

Ibu Fitriyana selaku sekretaris Sumber Makmur mengungkapkan: “Permasalahan utama pada kelompok Sumber Makmur terletak pada minimnya SDM dan awam terhadap perkembangan teknologi, selain itu juga orang-orangnya agak sulit untuk diarahkan kepada hal yang lebih baik, ya kan juga namanya ibu-ibu ya...!”⁴⁶

Beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok Sumber Makmur menjadi perhatian utama bagi BPM-PPA dan pihak pemerintah desa dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan yang bersifat inklusif. Perlu dilakukan oleh BPM-PPA dan pemerintah desa Payudan Dundang agar masyarakat bisa berkontribusi lebih yaitu perlu adanya perbaikan-perbaikan dan pelatihan

⁴⁶ Fitriyana, Sekretaris KSM Sumber Makmur Desa Payuda Dundang.

secara konsisten agar masyarakat bisa mendapatkan asupan edukasi guna menunjang perkembangan kontribusi perempuan di sosial masyarakat.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian paparan data di atas yang diperoleh dari hasil data dokumentasi, observasi, dan wawancara dari kelompok Komunitas Sumber Makmur, Kepala Desa Payudan Dundang, dan pengurus BPM-PPA sebagai informan untuk penelitian ini. Maka bisa diambil suatu kesimpulan sekaligus sebagai temuan penelitian dari focus penelitian ini. Adapun temuan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Mengangkat ekonomi perempuan dianggap sangat krusial dalam menciptakan kerangka perekonomian yang adil, berkembang, dan merata, dengan tujuan menggerakkan kemampuan bisnis masyarakat sekitar menjadi lebih kuat dan mandiri serta meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan daerah, meratakan pendapatan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan perempuan sering disebut sebagai untuk meningkatkan taraf hidup pekerja dan merupakan konsep yang baik untuk memberikan pendidikan kepada pekerja di berbagai sektor, termasuk aspek sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan.⁴⁷

⁴⁷ Sitti Maimanah and Efri Novianto, "Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Borneo Administrator* 11, no. 2 (2015): 207.

Adapun temuan penelitian, pendekatan BPM-PPA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menggunakan model ABCD (pengembangan komunitas basis aset), yaitu, model pemberdayaan yang fokus pada penggunaan sumber daya dan potensi yang ada di dalam komunitas masyarakat Desa Payudan Dundang, yang terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset finansial ekonomi.⁴⁸

Pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang merupakan salah satu peluang dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Karena pada dasarnya pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang banyak memiliki beragam potensi, namun terbatasnya dalam pengelolaan yang diakibatkan aksesibilitas terhadap fasilitas, manajemen usaha dan dukungan keuangan yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan SDM dalam pengelolaan usaha bersama, pola dan orientasi kegiatan ekonomi perempuan yang masih berorientasi pada skala kecil. Kemudian dari pendekatan model ABCD asset tersebut dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di desa Payudan Dundang.

BPM-PPA pada program pemberdayaan ekonomi perempuan dengan model ABCD memiliki lima tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan teori Christopher Dureu sebagai berikut:⁴⁹

- a. *Discovery* (penemuan) merupakan proses pengakajian kembali potensi yang dimiliki desa Payudan Dundang, melihat kembali akan kekayaan potensi SDA dan SDMnya. Sehingga dari hal itu menjadi sebuah ide untuk menciptakan

⁴⁸ Astawa, Pugra, and Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung," 110.

⁴⁹ Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*.

sebuah usaha dalam memberdayakan perempuan, yang awalnya perekonomiannya hanya cukup untuk dikonsumsi kebutuhan sehari-hari, maka sekarang berorientasi pada tabungan jangka panjang untuk kebutuhan pendidikan anak dan juga yang awalnya sebagai mustahiq sekarang sudah menjadi muzakki.

- b. *Dream* (impian), merupakan tahapan berupa impian, cita-cita, dan harapan. Proses ini memberikan refleksi bagi perempuan umumnya masyarakat Payudan Dundang berupa semangat untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi perempuan dengan usaha maksimal yang nantinya bisa memberikan dampak positif dan kemandirian perempuan. Program pemberdayaan ekonomi telah menjadi sebuah cita-cita bagi perempuan desa Payudan Dundang dan sekarang dari hasil program ini perempuan desa Payudan Dundang pada aspek produksi krupuk pattolah telah menjadi sebuah usaha unggulan yang membuat perekonomiannya tingkat keluarga sejahtera.
- c. *Design* (merancang), pada proses merancang, masyarakat Payudan Dundang mulai memetakan asset-aset yang mereka miliki dan bisa dioptimalkan dalam mewujudkan impiannya. Asset-aset tersebut berupa asset nyata (sawah, air, padi) dan juga asset yang tidak nyata (manusia, modal budaya, dan asset ekonomi). Pada proses merancang ini, asset nyata yang berupa sawah, air dan padi menjadi bahan produksi berupa krupuk pattola, kripik, jamu herbal dll, yang kemudian dari asset nyata tersebut dikembangkan oleh asset tidak nyata berupa manusia, modal sosial yang mendukung akan hal potensi dalam aspek produksi dan distribusi. Sehingga dari hal itu hasil penjualan produksi produk didistribusikan untuk kebutuhan sehari-hari, ditabung, dan untuk pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi.

- d. *Define* (menentukan), pada tahap ini BPAM-PPA mengatur rencana secara sistematis agar memiliki tujuan dan pemahaman yang sama terkait pengembangan usaha pemberdayaan ekonomi perempuan kedepannya. Dengan menentukan arah tujuan dari program BPM-PPA, pengembangan usaha yang telah berjalan di desa Payudan Dundang diorientasikan pada aspek ekonomi yang tidak hanya pada aspek konsumsi saja, namun lebih kepada pengembangan potensi SDA dan SDM pada pola perekonomian ushaa produksi sehingga dapat memberikan dampak positif pada bagian distribusi keuangan yang dimiliki untuk tabungan inveastasi masadepan.
- e. *Destiny* (pelaksanaan), merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Tahap ekskusi pada tahun 2017 dilakukan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menciptakan produk dari potensi alam, mendatangkan para pelatih dari dinas-dinas pemerintahan untuk memberikan inovasi-inovasi baru. Proses pelaksanaan ini dengan menciptakan beberapa produk unggulan yang sekarang berupa produk pattola, jamu herbal, pupuk biosaka dll yang sangat memiliki dampak positif terhadap perekonomian keluarga umumnya desa Payudan Dundang. Dari pelaksanaan program proses penciptaan produk tidak hanya produksi saja namun juga pada pendistribusian berupa pemasaran online dan tidak online. Pada proses ini juga berorientasi pada penciptaan produk memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga berupa perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga bisa memiliki penghasilan berupa hasil dari penjualan produk, sehingga dari hasil penjualan tersebut bisa ditabung untuk membantu kebutuhan suami dalam sehari-hari.

Strategi pemberdayaan ekonomi perempuan penting dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensinya sehingga dapat lebih mandiri. Pemberdayaan ini dapat dicapai melalui pendampingan dan binaan program dari BPM-PPA. Strategi yang dapat digunakan oleh BPM-PPA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

a. *The Welfare Approach*

Strategi ini dimulai dengan pendekatan *The Welfare Approach* yaitu meningkatkan kesejahteraan merupakan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilaksanakan oleh BPM-PPA, program pemberdayaan melalui bantuan program kepada kelompok perempuan dengan harapan bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam tingkat keluarga, masyarakat, dan desa.



Gambar 4.1: Sosialisasi Program Pemberdayaan

Strategi awal dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan desa Payudan Dundang, pengurus BPM-PPA melakukan sosialisasi survei lapangan, melihat bentuk kebutuhan serta masalah yang sering timbul. Masalah yang dirasakan oleh masyarakat Payudan Dundang, diantaranya kemiskinan, pengangguran, banyak waktu luang yang tidak produktif, dan minimnya pengetahuan masyarakat serta belum adanya edukasi yang masuk tentang ekonomi berkelanjutan. Tindak lanjut dari adanya masalah tersebut yaitu

dengan adanya Program BPM-PPA yang dilaksanakan di Desa Payudan Dundang merupakan sebuah solusi yang dapat membantu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian rumah tangga, apalagi bagi perempuan yang janda, yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dengan bekerja sebagai buruh tani untuk memberikan nafkah kepada anaknya.

b. *The development Aproach*)

Strategi melalui pendekatan pembangunan yaitu difokuskan pada upaya untuk meningkatkan semangat, keterampilan, dan kesejahteraan perempuan melalui perhatian terhadap proses pembangunan yang dibentuk sebuah komunitas Sumber Makmur desa Payudan Dundang. Pemberdayaan ekonomi perempuan lekat dengan bagaimana menjadikan perempuan dapat berdiri sendiri sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi. Program pemberdayaan dari BPM-PPA diberikan kepada perempuan agar dapat menciptakan kesempatan kerja dan kemandirian perempuan, dengan target untuk kemandirian, keberlanjutan dan menghapus ketergantungan perekonomian pada suami.



Gambar 4.2: Acara Temu Rutinan KSM Sumber Makmur

Temu rutinan yang diadakan oleh komunitas sumber makmur dua kali dalam seminggu, hal ini di lakukan untuk meningkatkan kesadaran yang tinggi betapa pentingnya program binaan dan dampingan yang dilakukan oleh BPM-PPA, selain itu juga menjaga semangat para anggota masyarakat yang sangat antusias dan responsif masyarakat payudan Dundang dengan adanya program pemberdayaan ekonomi perempuan.

c. *The empowerment approach*

Strategi melalui pendekatan pemberdayaan, yaitu pendekatan dengan cara memberikan pelatihan kepada perempuan desa Payudan Dundang untuk mengatasi ketidakberdayaan khususnya di bidang ekonomi akibat dari kemiskinan. Melihat persebaran kemiskinan dan banyaknya pengangguran apalagi bagi para perempuan desa yang satu sisi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, maka dengan kendala tersebut menjadikan potensi lokal sebagai sebuah peluang usaha dengan dibentuk kegiatan *home industri*.



Gambar 4.3: Silaturahmi dari Pihak WF

Program Aksi Desa Damai yang diselenggarakan oleh Wahid Foundation bertujuan untuk memberdayakan perempuan sebagai peran utama dalam upaya mempromosikan perdamaian di lingkungan keluarga dan desa. Hal ini bertujuan untuk mendukung perempuan dan mendorong kesetaraan gender di tingkat desa. Upaya pemberdayaan perempuan di lingkungan desa, menurut Wahid Foundation, memiliki manfaat dalam mendeteksi dini dan mencegah potensi konflik sosial.

Kesadaran akan peran perempuan mulai meningkat, tercermin dalam pendekatan terhadap perempuan dalam program pemberdayaan. Ini tercermin dalam ide bahwa perempuan perlu diberdayakan agar bisa mandiri. Sasaran dari pendekatan ini bertujuan untuk memberikan fokus pada meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi,

dengan target utama adalah ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan. Selain itu orientasi dari satrategi pemberdayaan ekonomi perempuan bisa memberikan dampak positif berupa keberdayaan ekonomi dibidang produksi dan distrubusi keuangan untuk aspek ekonomi islam yang awalnya menjadi mustahiq diarahkan dapat menjadi muzakki.

2. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Hasil perolehan data penelitian lapangan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi bahwa kemiskinan pada perempuan yang berusia lanjut disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam hal perencanaan finansial dalam lingkup keluarga, selain itu ibu-ibu desa Payudan Dundang memang tidak memiliki keaktifan dalam kegiatan perekonomian. Merujuk dari permasalahan yang dihadapi perempuan Payudan Dundang maka tujuan dari adanya program pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi piawai dalam kehidupan khususnya rumah tangga.

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa Payudan Dundang dengan melibatkan perempuan sebagai aset penting desa serta pemnafaatan SDA yang ada untuk berkontribusi dalam kemajuan bersama. Implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan adalah suatu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Melalui implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan terdapat beberapa dampak atau manfaat bagi perekonomian keluarga umumnya masyarakat desa Payudan Dundang.

- a. Pemanfaatan potensi lokal dengan pola kegiatan *home industri*. Mayoritas masyarakat Payudan Dundang menanam padi dikarenakan daerah persawahan yang luas dan air yang cukup. Oleh karena itu BPM-PPA melihat potensi alam

yang ada melakukan kegiatan program dengan pemanfaatan hasil pertanian padi dengan dibuat krupuk pattola. Kegiatan memproduksi dilakukan di rumah (*home industri*) tanpa harus meninggalkan peran seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga, sehingga dari hasil produksi pattolah terdapat suatu peningkatan ekonomi keluarga yaitu dengan menabung untuk kebutuhan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang awalnya menjadi mustahiq bisa menjadi muzakki.

- b. SDM merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi. Oleh karena itu SDM diadakan pelatihan dengan baik dan benar, karena manusia yang akan menjalankan usaha tersebut. Dalam hal ini aspek penguatan SDM desa Payudan Dundang sangat dibutuhkan dalam mengelola SDA yang ada secara berkelanjutan. Artinya, penguatan SDM ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan. Pada penguatan SDM memiliki dampak dan manfaat bagi perekonomian keluarga yang terdapat dibidang produksi yaitu meningkatnya keterampilan dan wawasan dalam pengolahan bahan produksi seperti pembuatan krupuk pattolah dengan rasa yang lebih enak dan kemasan barang yang menarik. Pada pendistribusian barang tidak hanya dijual di daerah sendiri melalui toko-toko terdekat, namun juga bisa dilakukan pemasaran secara online. Penguatan SDM juga bisa memperkaya kemampuan perempuan dalam memanej keuangan lebih produktif, yaitu pendistribusian keuangan dengan ditabung untuk simpanan jangka panjang, salah satunya untuk dibuat umrah, yang merupakan sebuah cita-cita atau harapan perempuan desa Payudan Dundag.

- c. Pola dampingan dan binaan oleh BPM-PPA pada konteks pemberdayaan di desa Payudan Dundang, fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas perempuan sehingga memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan sesuai dengan potensi dan arahan yang diberikan oleh BPM-PPA. oleh karena itu pola dampingan dan pelatihan ini sangat bermanfaat dan memiliki dampak bagi komunitas sumber makmur yaitu mengembangkan, menjaga, mempertahankan dan mengevaluasi potensi peserta latih agar tetap terasah.
- d. Implementasi Program, dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan, berangkat dari permasalahan ekonomi keluarga dan ketidak berdayaan perempuan di dalam melaksanakan perannya dalam perekonomian, program pemberdayaan mampu memberikan solusi sesuai dengan masyarakat. Bukti nyata dari adanya progres pemberdayaan perempuan, terdapat sebuah peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi keluarga, yaitu adanya usaha home industri menjadi sebuah penopang kehidupan sehari-hari, dan implementasi program pemberdayaan juga merupakan sebuah pencapaian yang baik untuk perempuan desa Payudan Dundang. di keranakan interaksi sosial masyarakat desa Payudan Dundang kuat dalam membangun sebuah usaha kelompok mulai dari tahap persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan, sampai tahap pasca pelatihan yang terhimpun dalam sebuah komunitas Sumber Makmur.
- i. Tahap persiapan pelatihan, persiapan membentuk kelompok dari jenis pengelompokan usaha yang akan dilaksanakan. Kemudian kelompok tersebut akan ditentukan jenis-jenis pelatihan berdasarkan program

pelatihan yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya supaya berjalan dengan maksimal. Dari program usaha yang telah berjalan di Desa Payudan Dundang yang menjadi usaha kelompok Sumber Makmur adalah bisnis produk, meliputi: kripik bayam, kripik singkong, krupuk pattola, dan jamu herbal, dan di bidang pertanian pembuatan pupuk biosaka. Modal awal pada tahap pelatihan merupakan dari pihak BPM-PPA.



Gambar 4.4: Pelatihan Jenis Produksi

- ii. Tahap pelaksanaan pelatihan, pemberian materi kepada peserta latih dengan memaparkan atau menjabarkan materi sekaligus juga dipraktekkan. Pemberian materi disesuaikan dengan program dan keadaan di desa Payudan Dundang dengan dimenti oleh para pelatih dari dinas-dinas pemerintah, non pemerintah, organisasi atau kelompok msyarakat dengan dampingan BPM-PPA, sedangkan tenggang waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisonal, artinya bisa dalam satu bulan bisa melaksanakan pelatihan dua kali atau satu kali. Pada tahap ini peserta latih dipraktekkan dalam pembuatan pupuk biosaka, krupuk pattola, dan pembuatan jamu herbal bagaimana cara pembuatan dan apa saja yang bahan-bahannya atau perelengkapapan yang harus disiapkan.

Pada pembuatan kripik seperti kripik pattolah, bayam, dan singkong oleh kelompok Sumber Makmur pertama kali pada tahun 2017, kegiatan ini dilakukan dengan dampingan BPM-PPA, pembuatan krupuk pattola yang

terbuat dari potensi lokal yaitu beras padi hasil pertanian kelompok dan masyarakat sekitar.



Gambar 4.5: Produk Pattola

Pelatihan pembuatan jamu herbal di desa Payudan Dundang dimulai dengan pemaparan singkat tentang gambaran pengolahan jamu herbal yang dibutuhkan. Kegiatan dari pembuatan jamu herbal terus di dukung dan ditingkatkan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak dinas pemerintah, dengan tujuan menjaga kualitas dan manfaat dari jamu herbal tersebut serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperdalam pengetahuan baik dibidang produksi dan pemasaran, agar nanti menjadi tambahan penghasilan untuk ekonomi keluarga, khususnya masyarakat Payudan Dundang.



Gambar 4.6: Workshop Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal

Temuan penelitian pada Pembuatan pupuk biosaka yaitu berpengaruh terhadap tanaman tidak diserang hama atau penyakit, juga berpengaruh terhadap bulir lebih bening, kuning, bersih, dan bulir padi berisi maksimal. Manfaat yang dapat dirasakan dengan pemakaian pupuk biosaka juga pada berkurangnya penggunaan pupuk urea, di mana pupuk urea sekarang harga sudah menginjak naik dari tahun sebelumnya, sehingga dari berkurangnya penggunaan pupuk urea meminimalisir pengeluaran untuk pembiayaan tanaman.



Gambar 4.7: Pelatihan Membuat Pupuk Biosaka

Selain menempatkan produk di warung-warung terdekat, pemasaran produk juga dilakukan ketika ada kegiatan di luar desa, dimasukkan atau bekerja sama dengan program ibu-ibu PKK, ketika ada pertemuan lintas kota nasional dan internasional (Jepang), dan kegiatan perdesa-desa lainnya, dengan tujuan untuk mendukung penyebaran yang lebih luas. Kelompok swadaya masyarakat juga memiliki keinginan untuk mempelajari metode pemasaran secara online, akan tetapi, dikarenakan keterbatasan usia, pengetahuan, dan juga gagap teknologi, hal itu menjadi terhambatnya pemasaran diskala besar. Sedangkan pada produk pattolah bisa dijadikan sebuah peluang untuk memasarkan produk usaha yang dimiliki menjadi lebih luas.



Gambar 4.8: Pelatihan Produksi dan Pemasaran Jamu & Pattola oleh Ibu PKK

- iii. Tahap pasca pelatihan, pada tahap ini ada monitoring dan evaluasi. BPM-PPA pada tahap ini melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang telah terlaksana apakah mengalami perkembangan yang signifikan atau menurun. tahap evaluasi ini dilakukan pemantauan dan pengawasan dari mitra BPM-PPA. Sehingga pada tahap ini merupakan progress dari implementasi program pemberdayaan perempuan

dari pihak BPM-PPA untuk mempersiapkan perbaikan ketika ada kesesuaian.



Gambar 4.9: Monitoring dan Evaluasi Program

Tujuan diterapkannya evaluasi agar mengetahui perkembangan dari program yang sudah berjalan, kemudian dari tahap evaluasi ini bisa terpantau progres program swadaya perempuan, dan mempersiapkan perbaikan dan target program selanjutnya. Monitoring pengembangan dan evaluasi terhadap usaha swadaya perempuan Desa Payudan Dundang yang berkelanjutan.

3. Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Temuan penelitian ini, terdapat program komunitas Sumber Makmur dengan dampingan BPM-PPA yang dilaksanakan di desa Payudan Dundang yang memiliki kontribusi tidak hanya berdampak kepada keluarga, akan tetapi juga berdampak kepada masyarakat lain yang dulunya tidak memiliki bantuan penghasilan dari istri dikarenakan istri hanya focus sebagai ibu rumah tangga, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dulunya hanya focus terhadap penghasilan pertanian. Adapun kontribusi dan peran perempuan desa Payudan Dundang sebagai beriku:

- a. *Domestic role*, wujud nyata adanya program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dibentuk oleh BPM-PPA terdapat kontribusi perempuan di wilayah keluarga, yaitu perempuan bisa bekerja dan memiliki penghasilan dari

rumah dengan memanfaatkan potensi lokal (*home industri*) tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Dari kontribusi pemberdayaan ekonomi perempuan terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pekerjaan industri pembuatan pattola memberikan kemungkinan bagi perempuan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.
2. Pekerjaan di home industri pattola dapat dijalankan tanpa perlu mengabaikan tugas-tugas sebagai seorang ibu, karena perawatan anak tetap dapat dipenuhi.
3. Industri pattola memiliki fleksibilitas waktu dan jam kerja yang memungkinkan untuk dikerjakan di antara tugas-tugas rumah tangga.
4. Mencegah kemungkinan terjadinya ekstremisme kekerasan dalam rumah tangga, karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yang menjadi salah satu faktor ekonomi atau kemiskinan.



Gambar 4.10: Sosialisasi Pencegahan KDRT Ektrimisme

- b. *Public role*, Pada program pemberdayaan ekonomian perempuan keterlibatan perempuan dalam perekonomian dibidang *public role* sangat penting, selain untuk menunjang kemandirian perempuan juga memperkenalkan perempuan desa Payudan Dundang tidak selamanya terbelakang. Inilah yang menjadi pokok terpenting bagi BPM-PPA Sebagai langkah untuk memperkuat ekonomi

perempuan, melalui pendampingan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan melalui komunitas Sumber Makmur. Temuan penelitian kontribusi perempuan Desa Payudan Dundang dalam hal *public role*:

1. Berwirausaha baik secara mikro, kecil, menengah, dan besar
2. Mengembangkan industri di daerah
3. Membentuk lapangan kerja
4. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup
5. Mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat
6. Membangun kemajuan daerah.

Temuan penelitian pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang pada aspek ekonomi islam tidak hanya terdapat pada aspek konsumsi dan produksi saja, namun juga terdapat pada aspek distribusi. Hasil produksi jualan krupuk pattolah, jamu herbal, pupuk biosaka dll, selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur (konsumsi), juga dapat ditabung untuk kebutuhan pendidikan anak, berzakat (distribusi), dan tabungan jangka panjang seperti umrah. Bagi perempuan yang memiliki suami dengan penghasilan yang rendah bisa membantu perekonomian suami dengan mencukupi kebutuhan sehari dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan bagi perempuan janda hasil dari penjualan krupuk pattola ditabung untuk beli sapi, kemudian sapi itu diinvestasikan untuk tabungan umroh dan juga yang awalnya sebagai mustahiq sekarang menjadi muzakki.